E-ISSN 2723 – 7168
P-ISSN 2088 – 2637

URGENSI PENCEGAHAN STUNTING DI ERA NEW NORMAL: EDUKASI GIZI ANAK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KADUDAMPIT KECAMATAN SAKETI KABUPATEN PANDEGLANG

Nikki Prafitri[1)]
[1] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: nikki@untirta.ac.id

Abstract

Stunting is a condition in which children are malnourished, characterized by short stature in children under five years old. The new normal era where people are still affected by Covid-19, especially in the economic sector can affect the fulfilment of nutrition for children. Pandeglang Regency has succeeded in reducing stunting rates during the pandemic. This success needs to be supported by continuous public education steps. Service activities regarding child nutrition education and community empowerment in preventing stunting are urgent things to prevent the increase in stunting in the new normal era. The method used in this activity is education to the community through counselling and education to the community in Kadudampit Village, Saketi District. The targets of this activity are posyandu cadres, housewives and village youth community. The result of this activity is the target of activities to gain new knowledge about child nutrition and community empowerment efforts to prevent stunting. Community empowerment is carried out to create an independent community that can disseminate information on child nutrition to prevent stunting and conduct periodic stunting-related programs at the village level. Community empowerment can be done by establishing a child nutrition forum and a child nutrition post community as the first place for the community to consult about child nutrition.

Keywords: *stunting prevention, community empowerment, new normal*

1. PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan pandemi Covid-19 sejak Maret 2020. Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi masyarakat seperti fenomena pengangguran dan ancaman kemiskinan. Hal ini terjadi karena diberlakukannya pembatasan sosial yang mempengaruhi pertumbuhan dan pergerakan ekonomi di berbagai sektor. Pembatasan sosial dilakukan guna mengurangi penyebaran virus. Namun demikian di sisi lain, kebijakan ini memberikan dampak bagi masyarakat yang terkena PHK atau pengurangan pendapatan karena kebijakan bekerja dari rumah. Fenomena penurunan pendapatan dan pengangguran ini mampu menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pemenuhan gizi keluarga terutama pada anak (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Kondisi pemenuhin gizi yang rendah pada anak ini mampu menimbulkan permasalahan stunting. Stunting merupakan kondisi kegagalan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi jangka panjang yang menyebabkan anak bertubuh lebih pendek dari anak normal seusianya yang mengalami keterlambatan perkembangan kognitif (Affandy, et.al, 2021). WHO pada tahun 2017 pernah menempatkan

Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia yakni 36,4%. Namun demikian berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terdapat penurunan angka stunting pada Tahun 2018 menjadi 23,6%. Tahun 2019 jumlah angka stunting mengalami peningkatan menjadi 27,67%. Adapun batas standar prevalensi yang ditetapkan oleh WHO tidak boleh melebihi 20%.

Masalah stunting juga terjadi di Provinsi Banten. Kasus Stunting di Provinsi Banten tersebar di 8 Kabupaten/Kota dengan persentase yang berbeda-beda. Hal ini menandakan bahwa urgensi pencegahan stunting sejak dini masih perlu dilakukan seiring dengan masih banyaknya kasus stunting pada anak di wilayah Provinsi Banten. Berikut merupakan tabel data persentase angka stunting di Provinsi Banten:

Tabel 1. Persentase Angka Stunting di Provinsi Banten Tahun 2019

No.	Kabupaten/Kota	Angka Stunting (%)
1.	Kabupaten Tangerang	16,8
2.	Kota Tangerang	16,4
3.	Kota Tangerang Selatan	14
4.	Kota Serang	28
5.	Kota Cilegon	28
6.	Kabupaten Lebak	33
7.	Kabupaten Pandeglang	33
8.	Kabupaten Serang	38

Sumber: www.newsmedia.co.id

No.	Kabupaten/Kota	Angka Stunting (%)
1.	Kabupaten Tangerang	16,8
2.	Kota Tangerang	16,4
3.	Kota Tangerang Selatan	14
4.	Kota Serang	28
5.	Kota Cilegon	28
6.	Kabupaten Lebak	33
7.	Kabupaten Pandeglang	33
8.	Kabupaten Serang	38

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah Kabupaten Serang, peringkat kedua kasus Stunting terbanyak terdapat di Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang dengan masing-masing persentase sebesar 33%. Kabupaten Pandeglang sendiri menghadapi fase kenaikan dan penurunan kasus stunting pada anak balita selama tahun 2018 hingga 2021. Gambar 1 menunjukkan bahwa kasus stunting pada balita di Kabupaten Pandeglang mengalami penurunan dari 33% pada tahun 2019 menjadi menjadi 13,4% pada tahun 2021. Kabupaten Pandeglang memiliki 10 desa lokus stunting yang tersebar di 6 kecamatan dan salah satu kecamatan yang juga menjadi lokus stunting adalah Kecamatan Saketi. Dengan demikian, upaya untuk mencegah stunting masih perlu dilakukan di Kecamatan Saketi.

Gambar 1. Status Gizi Balita di Kabupaten Pandeglang Tahun 2018- Oktober 2021

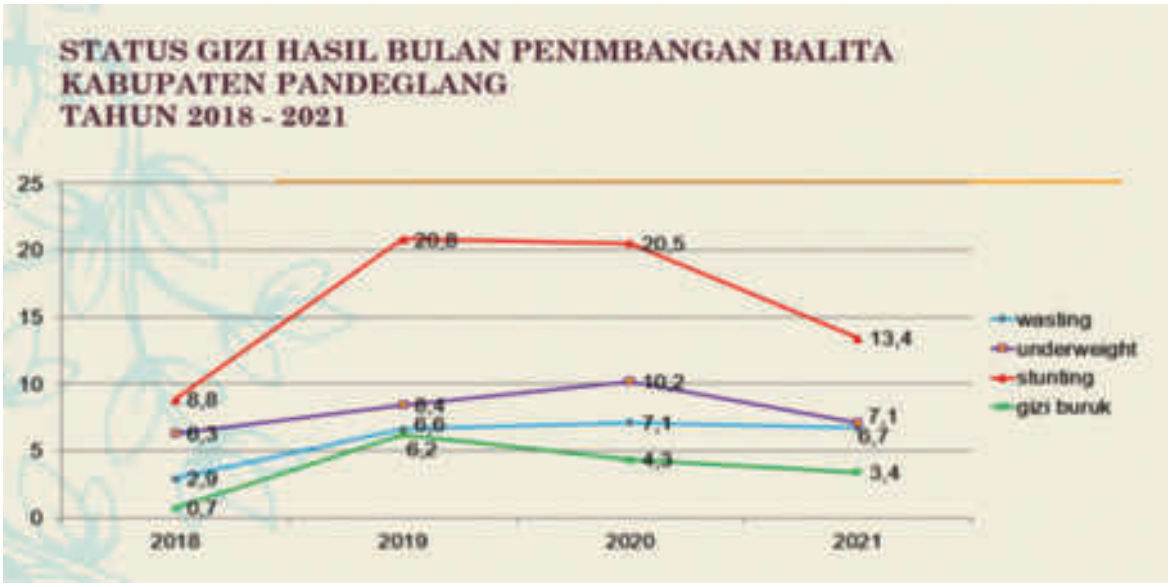

Sumber: dinkes.pandeglangkab.go.id

Gambar di atas menunjukkan bahwa kasus stunting pada balita di Kabupaten Pandeglang mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi 13,4%. Kabupaten Pandeglang memiliki 10 desa lokus stunting yang tersebar di 6 kecamatan dan salah satu kecamatan yang juga menjadi lokus stunting adalah Kecamatan Saketi. Dengan demikian, pencegahan stunting menjadi urgen di masa pandemi Covid-19. Keberhasilan Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam menurunkan angka stunting di wilayahnya perlu didukung dengan upaya preventif dengan terus melakukan edukasi kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil riset yang dilakukan oleh Ty Beal, et.al (2018) bahwa rata-rata faktor penyebab terjadinya stunting di Indonesia disebabkan oleh pemberian ASI noneksklusif selama 6 bulan pertama, Status sosial ekonomi rumah tangga rendah, kasus kelahiran prematur dan Pendidikan bagi ibu yang masih rendah mengenai pencegahan stunting.

Pendidikan bagi ibu menjadi hal yang penting dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Pendidikan bagi ibu dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dan memberdayakan kader posyandu untuk gencar melakukan edukasi, penyuluhan, dan membuka ruang konsultasi kondisi gizi anak bagi para ibu di wilayahnya. Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan peran kader posyandu menjadi penting sebagai langkah pencegahan pemantauan gizi anak di tengah masyarakat seperti dengan melakukan pembentukan srikandi PMBA (Widaryanti, et.al, 2021). Dengan demikian, edukasi bagi pentingnya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengedukasi kader posyandu sebagai garda terdepan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi anak dalam rangka urgensi pencegahan stunting pada anak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 25 Januari 2022, di Desa Kadudampit Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni pendidikan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan edukasi. Mitra kerjasama dalam kegiatan ini adalah Bidan dan Ahli Gizi dari UPT Puskesmas Saketi. Kegiatan juga ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 49 orang yang terdiri dari kader posyandu, ibu rumah tangga dan pemuda desa. Metode pendidikan bagi masyarakat yakni dengan memberikan pengetahuan terkait gizi anak dan pengetahuan mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul urgensi pencegahan stunting melalui edukasi pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting di Desa Kadudampit Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang melaui beberapa proses. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, kader posyandu dan mitra pengabdian yakni pihak UPT Puskesmas Saketi pada pertengahan Januari 2022. Hasil dari koordinasi adalah dengan melakukan penyuluhan terhadap 2 hal yakni edukasi pencegahan stunting dan peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting. Kegiatan dilakukan pada Selasa, 25 Januari 2022 bertempat di MDTA Al-Mukhlisin. Kegiatan ini dihadiri oleh 49 peserta yang terdiri dari kader posyandu, ibu rumah tangga dan pemuda desa. Kegiatan juga dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 dan new normal, sehingga tetap melakukan protokol kesehatan seperti pengukuran suhu, penggunaan masker dan menggunakan sanitizer sebelum memasuki ruangan.

Kegiatan pertama dilakukan dengan pemberian materi mengenai gizi anak dari ahli gizi UPT Puskesmas Saketi. Materi ini sekaligus bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga, kader posyandu dan pemuda desa. Pemberian materi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu terkait gizi pada anak agar pasca kegiatan bisa melakukan penyuluhan pencegahan stunting kepada masyarakat secara mandiri. Pembahasan dalam materi pertama ini adalah menjelaskan kembali definisi stunting kepada peserta dan ciri-ciri anak yang terindikasi mengalami stunting.

Setelah pemberian materi tersebut tahap selanjutnya pihak UPT Puskesmas Saketi juga memaparkan edukasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif serta gizi seimbang untuk anak. Setelah pemaparan materi pertama oleh pihak UPT Puskesmas Saketi kemudian dilakukan Dialog Gizi kepada peserta. Hal ini dilakukan untuk menjadi media bagi peserta yang juga didominasi ibu rumah tangga untuk mengkonsultasikan persoalan gizi pada anak mereka.

Antusiasme peserta terlihat pada proses dialog gizi ini dan mayoritas pertanyaan adalah mengenai pengetahuan masyarakat terkait gizi seimbang, penanganan balita yang sakit, imunisasi pada anak serta konsultasi penanganan ASI yang tidak lancar bagi ibu. Dialog gizi dilakukan karena pada masa pandemi ruang konsultasi gizi pada anak menjadi terbatas. Melalui kegiatan ini peserta bisa berpartisipasi dan menjadi media konsultasi bagi peserta kegiatan ini.

Gambar 2. Penyampaian materi 1 bertema pencegahan stunting dengan gizi cukup, imunisasi dan sanitasi yang baik dari mitra pengabdian UPT. Puskesmas Saketi

Pada materi pertama juga dijelaskan mengenai kiat pencegahan stunting balita pada 1.000 HPK. Kegiatan kedua dalam pengabdian ini yakni dengan memberikan materi mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting di desa. Materi ini diberikan dengan tujuan jika peserta yang dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat ini telah mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting dengan gizi cukup, imunisasi dan sanitasi yang baik dari mitra pengabdian UPT. Puskesmas Saketi, maka langkah selanjutnya adalah memberikan pengetahuan akan pemberdayaan masyarakatnya. Hal ini agar pengetahuan yang didapatkan bisa mampu membentuk sebuah komunitas yang terorganisasi untuk giat membentuk pos gizi dan penyuluhan pencegahan stunting di desa yang di koordinir oleh kader posyandu.

Posyandu memiliki peran strategis dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, namun kondisi kader posyandu yang berbeda baik menurut latar belakang pendidikan, sosial dan budaya yang memiliki ragam pengetahuan sehingga perlu secara rutin mendapatkan pembaruan (Megawati & Wiramihardja, 2019). Selain itu pencegahan stunting melalui pelatihan mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Astuti, et. al, 2018). Riset lain juga menunjukkan bahwa sosialisasi program pencegahan stunting pada anak dapat meningkatkan peran kader posyandu dan masyarakat (Astuti, et.al, 2020).

Gambar 3. Penyampaian materi 2 bertema pentingnya peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencegah stunting.

Pemaparan materi mengenai pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pembaruan upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk mencegah stunting. Pembahasan materi kedua dimulai dengan menjelaskan definisi pemberdayaan masyarakat dan urgensi pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting. Masyarakat di Desa Kadudampit memiliki 31 kader posyandu yang aktif dengan berbagai aktivitas posyandu. Tim kegiatan pengabdian menjelaskan mengenai upaya pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan dengan inisiasi awal dari kader posyandu, diantaranya yakni:

a. Membentuk komunitas pos gizi yang bisa menjadi rujukan pertama bagi masyarakat di Desa Kadudampit. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni, et.al (2021) bahwa community feeding center (CFC) perlu dibentuk di desa sebagai rujukan pertama masyarakat.
b. Membentuk kanal komunikasi yang terintegrasi untuk memudahkan koordinasi dan dialog gizi anak, sehingga aktivitas pemantauan gizi anak di desa masih bisa dilakukan saat pembatasan sosial diberlakukan selama masa pandemi.
c. Menjalin kolaborasi antara pemerintah desa, RT dan RW, kader posyandu untuk gencar melakukan sosialisasi dan mengupayakan sanitasi yang baik di lingkungan desa. Menjalin kolaborasi dengan pihak UPT Puskesmas Saketi untuk penguatan kapasitas kader posyandu terutama keterkaitannya dengan pengetahuan terhadap penguatan gizi anak. Riset yang dilakukan oleh Candarmaweni & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa kolaborasi dalam penanganan stunting di Kabupaten Pandeglang sangat diperlukan karena penanganan stunting di Kabupaten Pandeglang masih menghadapi banyak kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, alat, anggaran, kendala dalam koordinasi antara aktor yang

terlibat, dan kapasitas pemerintah desa dalam penanganan stunting di tingkat desa masih rendah. Kolaborasi antar sektor juga diharapkan mampu menjadi strategi jangka panjang untuk menjamin percepatan penurunan stunting (Priyono, 2020).

Edukasi pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting pada materi kedua kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kader posyandu dan masyarakat untuk membentuk komunitas pos gizi yang terorganisir dengan berbagai program rutin dalam rangka pencegahan stunting di Desa Kadudampit. Kegiatan yang dilakukan dengan 2 tahap penyuluhan dan pemaparan materi ini kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Kader posyandu, ibu rumah tangga dan pemuda desa merasa bahwa kegiatan edukasi ini menambah wawasan terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting. Selain itu, kader posyandu juga berdiskusi terkait upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh mereka pasca kegiatan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kader posyandu di Desa Kadudampit diketahui bergerak aktif dalam upaya pelaksanaan program posyandu terkait stunting. Namun untuk membentuk komunitas pos gizi belum dilakukan secara terorganisir. Kader posyandu di Desa Kadudampit berharap bisa membentuk komunitas pos gizi anak dan menambah forum gizi anak di Desa melalui media yang bisa digunakan ketika pembatasan sosial diberlakukan di masa pandemi Covid-19 ini, sehingga upaya pencegahan stunting bisa berkesinambungan dan terprogram dengan baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi gizi anak dan pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting era new normal di Desa Kadudampit Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang merupakan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan gizi yang seimbang bagi anak dan mendorong masyarakat untuk senantiasa mencegah stunting melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh kader posyandu, pemuda desa dan ibu rumah tangga.

Kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahap pemaparan materi, yakni mengenai gizi seimbang untuk anak dan upaya pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting. Kegiatan pada sesi pertama juga dilakukan dengan membuka dialog gizi yang oleh pihak UPT Puskesmas Saketi. Pada sesi kedua juga dilakukan sesi diskusi mengenai upaya pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh masyarakat dengan inisiasi kader posyandu. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta kegiatan merasa mendapatkan wawasan baru terkait gizi anak dan pentingnya pemberdayaan masyarakat. Kader posyandu dan pemuda desa juga memiliki keinginan untuk mewujudkan forum gizi atau komunitas pos gizi yang terorganisir agar pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan ini bisa disosialisasikan juga secara rutin dan berkesinambungan, sehingga masyarakat di wilayah Desa Kadudampit bisa

mendapatkan informasi terkait gizi anak dan upaya pencegahan stunting sejak dini.

SARAN

Saran yang dapat dianjurkan dari kegiatan ini adalah pemerintah desa perlu membangun komitmen yang ditujukan dengan inisiasi membentuk forum gizi dan komunitas pos gizi anak agar bisa menjadi tempat pertama bagi masyarakat untuk berkonsultasi. Program pencegahan stunting yang periodik dan berkesinambungan perlu diwujudkan dalam forum musrenbangdes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa kelompok 74 KKM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Pemerintah Desa Kadudampit dan mitra pengabdian UPT. Puskesmas Saketi atas dukungan dan kerjasamanya dalam mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kadudampit Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

Affandy, Fachrudin Fiqri, et.al. 2021. *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 4)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management

Anggraeni, Retno Dewi, et.al. 2021. Evaluasi Penanganan Stunting MelaluiDana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Sistematik Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 14 No. 2, September 2021, Page 139-151*

Astuti, Dyah Dwi, et.al. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), Vol. 4, No. 2, Juni 2020: Hal. 156-162.*

Astuti, Sri., et.al. 2018. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 7, No. 3, pp: 185 – 188*

Candarmaweni dan Amy Yayuk Sri Rahayu. 2020. Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru "New Normal" Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, Volume 9, Nomor 3, pp 136-146.*

Candarmaweni dan Amy Yayuk Sri Rahayu. 2020. Collaborative governance to achieve SDGs social development: Preventing stunting lesson from Pandeglang. *The 1st JESSD Symposium. E3S Web of Conferences Volume 211, No. 01014, pp 1-9.*

Megawati, Ginna dan Siska Wiramihardja, 2019. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 8, No. 3, pp: 154 – 159.*

Priyono. 2020. Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance, Vol 16, No. 2.*

Ty Beal, et.al. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Wiley Maternal & Child Nutrition. Volume 4, Issue 4, pp 1-10.*

Widaryanti, Rahayu, et.al. 2021. Cegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembentukan Srikandi PMBA. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 5, Nomor 4, Hal. 979-985*